



STRATEGI PENINGKATAN CAKUPAN INISIASI MENYUSU DINI DI RUMAH SAKIT UMUM MUSLIMAT PONOROGO

Byba Melda Suhita*, Dian Meilani Saputra, Dewi Surya Atini, Dwi Ayu Trisnawati, Siti Sulasiyah

Program Kesehatan Ibu dan Anak, Magister Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia
Jl. Manila No.37, Tosaren, Pesantren, Kediri, Jawa Timur 64123, Indonesia

*bybamelda@yahoo.co.id

ABSTRAK

Inisiasi menyusui Dini (IMD) merupakan intervensi sederhana yang mampu meningkatkan neonatal outcome secara signifikan yaitu dengan mengurangi risiko kematian neonatal serta sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan periode lama menyusui. IMD dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan motivasi bidan/dokter penolong persalinan, didukung oleh suami, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi sehingga diharapkan ibu hamil mengetahui pentingnya IMD pada 1 jam pertama setelah melahirkan. Metode yang digunakan adalah diagram tulang ikan (Fishbone), metode Urgency, Seriousness, Growth (USG), dan analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT). Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan, diperoleh penentuan masalah terkait rendahnya implementasi IMD pada 1 jam pertama. Solusi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan edukasi tentang pemahaman terkait IMD sehingga capaian IMD dapat terlaksana dengan optimal di RSUD Muslimat Ponorogo.

Kata kunci: ASI eksklusif; edukasi kesehatan; ibu hamil; inisiasi menyusui dini

STRATEGY FOR INCREASING THE COVERAGE OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION IN PONOROGO MUSLIMAT HOSPITAL

ABSTRACT

Early Breastfeeding Initiation (IMD) is a simple intervention that can significantly improve neonatal outcomes by reducing the risk of neonatal death and is very helpful in the continuation of exclusive breastfeeding and long periods of breastfeeding. IMD is influenced by the attitude, knowledge and motivation of midwives/doctors assisting childbirth, supported by husbands, families and the community. This study aims to provide education so that pregnant women are expected to know the importance of IMD in the first hour after giving birth. The methods used are fishbone diagrams, the Urgency, Seriousness, Growth (USG) method, and Strength, Weakness, Opportunity, Threat analysis (SWOT). Based on the results of the study conducted, it was obtained a determination of the problem related to the low IMD implementation in the first 1 hour. The solution proposed to overcome this problem is by conducting education about understanding related to IMD so that IMD achievements can be carried out optimally at Muslimat Ponorogo Hospital.

Keywords: *early breastfeeding initiation; exclusive breastfeeding; health education; pregnant women*

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian neonatal yaitu melalui gerakan rumah sakit sayang ibu dan bayi dengan melakukan 10 langkah perlindungan ibu dan bayi secara terpadu dan paripurna. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya fasilitas IMD untuk seluruh ibu melahirkan pada seluruh fasilitas kesehatan. IMD dan ASI eksklusif merupakan materi dalam KIE efektif dalam pelayanan antenatal terpadu dengan tujuan memenuhi hak setiap ibu hamil dalam memperoleh pelayanan yang berkualitas sehingga mampu melalui kehamilan yang sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Depkes, 2007; Depkes, 2009; Kemenkes, 2012; Kemenkes, 2015b).

Inisiasi Menyusu Dini atau yang disingkat dengan IMD merupakan langkah awal untuk memudahkan bayi dalam proses mencari puting ibu untuk menghisap ASI (Roesli, 2012). Inisiasi menyusu dini (IMD) merupakan suatu upaya memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan dalam waktu 30 menit sampai dengan 1 jam setelah bayi dilahirkan (Nasrullah, 2021). IMD merupakan suatu istilah yang digunakan WHO dan pemerintah Indonesia sebagai upaya dalam mengoptimisasi pemberian ASI secara eksklusif sehingga sebagai manajemen laktasi yang baru program IMD harus disosialisasikan secara benar dan luas kepada kalangan tenaga kesehatan maupun masyarakat (Roesli, 2012).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mampu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) ataupun Angka Kematian Ibu (AKI). IMD dapat menurunkan 22% kematian bayi dari sekitar 40% kematian balita yang terjadi pada satu bulan pertama kehidupan bayi (Roesli, 2012). Salah satu penyebab AKI di Indonesia yaitu terjadinya perdarahan postpartum. Dalam mencegah terjadinya perdarahan postpartum dapat dilakukan pemberian ASI selama 6 bulan karena pada waktu bayi menghisap otot-otot polos puting susu maka kelenjar hipofise maka akan mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin dapat merangsang otot-otot uterus untuk berkontraksi lebih baik sehingga mengurangi terjadinya perdarahan (Susilawati, 2020). Selain itu, IMD dapat memperlancar keluarnya ASI pada ibu pasca melahirkan. Ketika bayi menghampiri dan menghisap puting susu maka bayi akan mendapatkan kolostrum dari ibu yang sudah dimilikinya sejak melahirkan. Hisapan bayi yang akan memperlancar keluarnya ASI dari puting ibu. Begitu sebaliknya apabila terdapat suatu gangguan terhadap pelaksanaan IMD maka akan mempengaruhi proses keluarnya ASI dari puting ibu (Yanti dkk, 2021). Pemberian ASI pada bayi baru lahir penting untuk upaya mencegah kematian maupun dapat memperbaiki permasalahan gizi pada bayi dan balita karena sumber nutrisi yang paling baik bagi bayi adalah ASI. ASI memiliki banyak manfaat untuk perkembangan, pertumbuhan dan kesehatan dengan demikian bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun dan mencegah anak kekurangan gizi. Keberhasilan pemberian ASI tak lepas dari peranan ibu dalam menyusui (Maryunani, 2018).

Angka IMD di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data Riskesdas tahun 2018 dan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) 2017, di antara anak yang berusia kurang dari 2 tahun, bayi yang mendapatkan ASI satu jam setelah lahir hanya 57%. Sedangkan yang segera diletakkan di dada ibu 61% dan terjadi kontak kulit dengan ibu, sebanyak 60%. Di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan hanya sedikit lebih dari 5% anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Hal

ini menjelaskan bahwa hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama 2 tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (WHO, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, persentase tertinggi proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan adalah pada 1-6 jam (35,2%). Proses mulai menyusui pada satu jam pertama setelah lahir/IMD hanya 34,5%. IMD mengalami peningkatan pada tahun 2018. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, proporsi IMD pada anak umur 0-23 bulan adalah 58,2%. Dari proporsi ini, yang melakukan IMD ≥ 1 jam hanya 15,9% (Kemenkes, 2019). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Target Renstra tahun 2019 mengenai cakupan bayi baru lahir mendapatkan IMD sebesar 50%. Sedangkan di Jawa Timur diketahui bahwa cakupan Bayi Baru lahir Mendapat IMD tahun 2019 sebesar 69,81 %. Di Kabupaten Ponorogo sendiri pada tahun 2019 sebesar 37,2% yang melakukan IMD pada bayi baru lahir umur kurang dari satu jam. Sehingga pada tahun 2019 Kabupaten Ponorogo belum memenuhi dari target yang ditetapkan mengenai cakupan IMD pada bayi baru lahir (Kemenkes, 2019).

Penolong persalinan seperti bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling berperan dalam pelaksanaan IMD karena ibu tidak dapat melakukan IMD tanpa bantuan dan fasilitasi dari bidan atau penolong persalinan lainnya (Ambarwati dkk, 2013). Selain bidan, peran konselor laktasi juga penting karena diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan serta motivasi ibu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai IMD dan ASI eksklusif. Keberhasilan konselor ASI dalam memberikan konseling yang positif kepada ibu dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang menyangkut teori dan praktik konseling serta ketrampilan wawancara dan intervensi dalam pemecahan masalah (Novianti dkk, 2016). Kegiatan bidan dalam mengarahkan ibu melakukan IMD bukan karena melihat karakteristik yang dimiliki ibu melainkan karena adanya kesempatan untuk mengarahkan ibu untuk melakukan IMD mengingat bahwa praktek IMD membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih 1 sampai 2 jam. Kondisi kamar bersalin sangat mendukung pelaksanaan IMD, apabila kamar bersalin cukup padat akan sangat sulit untuk mengarahkan ibu melakukan IMD. Selain itu ada beberapa hal yang sering dilakukan bidan yaitu apabila proses persalinan dilakukan di malam hari, petugas kesehatan sudah tidak lagi menganjurkan untuk melaksanakan IMD (Siti, 2020).

Hasil analisis statistik menunjukkan besar kontribusi tindakan bidan terhadap pelaksanaan IMD adalah 46,2%. Hasil analisis multivariat menunjukkan nilai OR = 2,57, berarti tindakan bidan berpengaruh 2,6 kali lebih besar terhadap pelaksanaan IMD dibandingkan dengan bidan yang tidak melakukan tindakan. Hal ini dikarenakan bidan merupakan orang yang pertama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan IMD. Frekuensi kontak antara ibu dan bidan lebih sering dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang lain sehingga peran bidan

dalam memberikan informasi, konseling, serta tindakan yang nyata sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan IMD. Tindakan nyata bidan yaitu memberikan kesan terhadap ibu dan keluarga bahwa kegiatan IMD ini benar-benar bermanfaat untuk ibu dan bayi (Septiani, 2017).

Rendahnya pencapaian IMD dan ASI eksklusif yang angkanya dibawah target nasional dipengaruhi oleh kurang maksimalnya suatu komitmen dalam mematuhi peraturan pemerintah di pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, maupun klinik persalinan. Selain itu juga dipengaruhi oleh rendahnya dukungan dari keluarga, pengetahuan ibu hamil, ibu bekerja diluar rumah, tidak menjalani konseling ASI dan bayi lahir tidak cukup bulan serta faktor budaya (Sinaga dkk, 2020). Persalinan dengan sectio caesaria juga dapat menjadi penghalang dalam pelaksanaan IMD, ibu menjadi kurang percaya diri untuk melakukan kontak kulit ke kulit dengan bayi serta efek dari anastesi yang menjadikan tertunda atau tidak terlaksananya kegiatan IMD. Peningkatan kualitas asuhan antenatal serta upaya penurunan kejadian sectio caesaria tanpa indikasi merupakan langkah yang efektif dalam keberhasilan pelaksanaan IMD (Zulala dkk, 2018). Penelitian Crenshaw (2014) menyatakan sebagian besar ibu yang menjalani persalinan dengan sectio caesaria dan melakukan IMD tidak menyadari proses jalannya pembedahan karena mereka terfokus pada bayi mereka sehingga tidak ada bukti untuk menunda pelaksanaan IMD pada persalinan sectio caesaria.

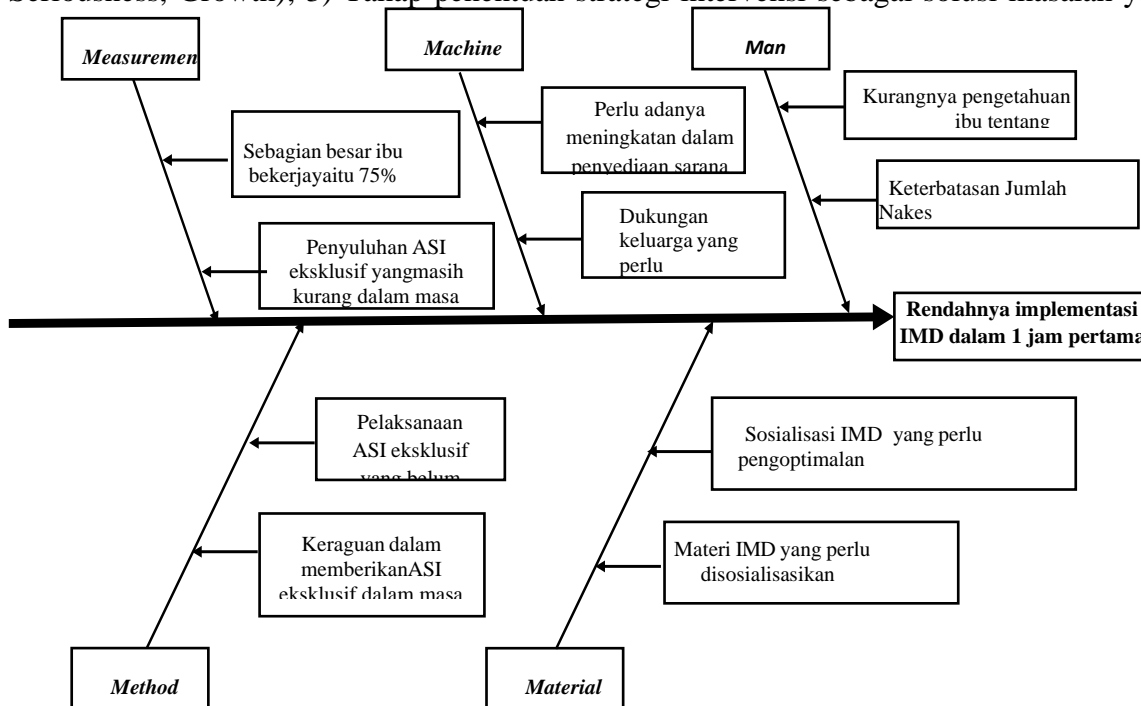
Berhasil atau tidaknya IMD di tempat pelayanan ibu bersalin, rumah sakit sangat tergantung pada petugas kesehatan yaitu perawat, bidan atau dokter karena merekalah yang pertama membantu ibu bersalin melakukan Inisiasi Menyusu Dini (Raharjo, 2015). Keberhasilan pelaksanaan IMD di tempat pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh motivasi petugas kesehatan seperti perawat, bidan, ataupun dokter karena petugas kesehatan yang pertama kali membantu ibu dalam melaksanakan IMD setelah melahirkan. Sehingga perlu ada pemberian pengetahuan mengenai Inisiasi Menyusu Dini kepada seluruh petugas kesehatan terutama yang berperan penting dalam proses persalinan (Olina, 2017). Kunci kesuksesan IMD dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan motivasi bidan/dokter penolong persalinan, didukung oleh suami, keluarga, dan masyarakat. Informasi dan dukungan sangat diperlukan bagi ibu dan keluarga dimulai sejak kehamilan (UNICEF, 2013). Kurangnya pengetahuan dari tenaga kesehatan mengenai IMD mengakibatkan perlu dilakukannya sosialisasi. Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi kepada publik, dan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman mereka akan sesuatu. Sosialisasi tidak hanya dilakukan pada tenaga kesehatan, tapi juga ibu hamil, keluarga, ataupun pasangan yang akan menikah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai IMD serta menurunkan keengganan ibu hamil untuk melakukan IMD setelah melahirkan dengan dibantu motivasi dari keluarga (Indrayani dkk, 2021)

Kegiatan edukasi IMD sangat perlu dilakukan karena memiliki kontribusi besar dalam pencapaian tujuan MDG's dalam menurunkan angka kematian bayi. Program IMD secara signifikan dapat mengurangi beban penyakit menular yang terkait kematian neonatal. Ulasan program di Bangladesh, Benin, Filipina, Sri Lanka, Uganda, dan Uzbekistan berusaha untuk mengidentifikasi kebijakan kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi program

praktek pemberian ASI selama 10 sampai 15 tahun. Ditemukan bahwa keberhasilan dalam program praktek pemberian ASI eksklusif tersebut membutuhkan komitmen, kebijakan yang mendukung, promosi, perlindungan dan dukungan. Promosi dan dukungan berbasis masyarakat diidentifikasi sebagai komponen penting (Novianti, 2015)

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi sehingga diharapkan ibu hamil mengetahui pentingnya IMD pada 1 jam pertama setelah melahirkan. Pada penelitian ini dilakukan identifikasi variabel-variabel yang menjadi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Identifikasi tersebut menjadi dasar penentuan strategi rencana intervensi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal pertama yang dilakukan dalam proses pengabdian masyarakat yaitu meminta surat permohonan dari kampus untuk melakukan pengabdian masyarakat di RSUD Muslimat Ponorogo. Setelah mendapat surat balasan dari RSUD Muslimat Ponorogo dilanjutkan dengan meminta surat tugas dari kampus. Kemudian melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 9 Januari 2023 sampai dengan 13 Januari 2023. Data pendahuluan dikumpulkan dari hasil laporan di Poli Kandungan RSUD Muslimat Ponorogo pada bulan Januari tahun 2023. Setelah itu dilakukan analisis data. Data dianalisis melalui beberapa tahap yaitu 1) tahap pengkajian masalah yang dilakukan dengan diagram Fishbone; 2) Tahap penentuan prioritas masalah yang dilakukan dengan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth); 3) Tahap penentuan strategi intervensi sebagai solusi masalah yang



dilakukan dengan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats).

Gambar 1. Hasil Pengkajian Masalah pada Diagram Fishbone

Setelah itu didapatkan prioritas masalah mengenai rendahnya implementasi IMD yang disebabkan kurangnya sosialisasi IMD di RSUD Muslimat Ponorogo. Kemudian disusun untuk jadwal pelaksanaan dan rincian biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 dengan sasaran yang ditentukan adalah pasien yang sedang melakukan kontrol kehamilan di poli kandungan RSUD Muslimat Ponorogo. Metode intervensi yang digunakan adalah dengan pre test, tanya jawab, diskusi, pemutaran video tentang tata cara IMD dan post test. Sosialisasi berlangsung selama kurang lebih 1,5 jam. Evaluasi kegiatan sosialisasi dinilai berdasarkan hasil pre test dan post test dari peserta yang mengikuti sosialisasi IMD.

HASIL

Pengkajian Masalah

Pengkajian masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone*) yang mengkaji masalah menurut kategori *Man, Method, Measurement, Material, dan Environment*.

Dari pengkajian masalah yang dilakukan dengan diagram *Fishbone*, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) *Man*: Kurangnya pengetahuan ibu dan keterbatasan jumlah nakes, (2) *Method*: Pelaksanaan ASI Eksklusif yang belum tercapai optimal dan keraguan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di masa Pandemi, (3) *Material*: kurang optimalnya sosialisasi IMD, (4) *Machine*: Perlu adanya peningkatan dalam penyediaan sarana ruang menyusui dan dukungan keluarga yang perlu dioptimalkan, (5) *Measurement*: Sebagian besar ibu bekerja dan penyuluhan ASI Eksklusif yang kurang pada masa pandemi COVID 19

Prioritas Masalah

Dari hasil pengkajian dengan metode USG, prioritas masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya dalam pelaksanaan sosialisasi IMD di RS Umum muslimat Ponorogo sehingga solusi yang direncanakan adalah melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pemahaman terkait IMD kepada ibu hamil dan keluarga terutama suami sehingga capaian IMD dapat terlaksana dengan optimal.

Strategi Penyelesaian Masalah

Berdasarkan prioritas masalah yang telah ditentukan dengan metode USG, selanjutnya dilakukan analisis dengan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis ini digunakan untuk menentukan solusi strategi penyelesaian masalah yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi prioritas masalah. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi rencana intervensi yang digunakan untuk mendukung penyelesaian prioritas masalah adalah strategi yang memadukan hubungan antara kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) dari hasil analisis SWOT. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk memprioritaskan strategi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang ada maka rencana intervensi residensi ini adalah melakukan edukasi tentang pemahaman terkait IMD sehingga capaian IMD dapat terlaksana dengan optimal di RSUD Muslimat Ponorogo.

PEMBAHASAN

Belum optimalnya pelaksanaan IMD di RSUD Muslimat Ponorogo ini maka akan dilakukan rencana implementasi yaitu dengan cara memberikan sosialisasi edukasi terkait IMD pada ibu hamil dan keluarga terutama suami dengan metode penyuluhan dan menggunakan media cetak seperti hardcopy PDF dan pemutaran video IMD sebagai sarana untuk mendukung peningkatan kegiatan edukasi ini. Implementasi rencana intervensi dilakukan sebagai wujud pelaksanaan dari strategi rencana intervensi yang dilakukan di RSUD Muslimat Ponorogo. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu modal pokok dalam membangun suatu bangsa. Upaya mewujudkan kesehatan masyarakat di Indonesia terutama dengan melakukan perubahan perilaku kesehatan, antara lain melalui promosi kesehatan yang meliputi kegiatan pendidikan kesehatan, pemberian informasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Sebenarnya ketersediaan media informasi leaflet terkait IMD di RSUD Muslimat Ponorogo sudah mencukupi, namun kebanyakan ibu hamil enggan untuk membaca karena merasa asing dengan istilah metode IMD. Padahal media informasi seperti leaflet dengan gambar sangat diperlukan untuk memberikan informasi sedini mungkin pada ibu-ibu yang akan melahirkan. Sehingga peranan petugas menduduki posisi yang paling penting dalam memberikan pengaruh, edukasi, dan dukungan terhadap praktek menyusu.

Upaya-upaya konkrit dalam penyebarluasan informasi dan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program. Promosi IMD sangat perlu dilakukan karena memiliki kontribusi besar dalam pencapaian tujuan MDG's menurunkan angka kematian bayi. Program IMD secara signifikan dapat mengurangi beban penyakit menular yang terkait kematian neonatal. Berdasarkan hal tersebut, maka intervensi yang akan diberikan dan diterapkan di wilayah kerja RSUD Muslimat Ponorogo adalah intervensi pada area program kajian pengembangan sosialisasi kesehatan dan pemberian informasi kesehatan. Intervensi pada residensi ini adalah intervensi terkait edukasi kesehatan yang meliputi adanya pemberian informasi dan pengetahuan melalui sarana media berupa sosialisasi IMD pada ibu hamil dan suami ataupun keluarga. Topik yang akan dijadikan fokus intervensi adalah Pentingnya dilakukan IMD pada bayi baru lahir. Secara spesifik, fokus intervensi adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan informasi yang dimiliki oleh ibu hamil dan keluarga terkait apa itu IMD, apa manfaatnya dan bagaimana cara melakukannya.

Sosialisasi IMD di RSUD Muslimat Ponorogo dilakukan hari Kamis, tanggal 02 Februari 2023 pukul 09.00 di ruang tunggu poli kandungan. Sosialisasi dilakukan sembari para pasien/ibu hamil dan keluarga menunggu antrian untuk kontrol di poli kandungan. Sebelum dilakukan sosialisasi, narasumber menayakan mengenai sejauh mana ibu hamil mengenai metode IMD, beberapa ibu hamil tidak mengetahui dan mengaku masih asing dengan istilah IMD. Kemudian narasumber melakukan sosialisasi dengan penyuluhan menggunakan PPT dan membagikan materi kepada ibu hamil dan keluarga yang menemani. Pemberian informasi dilakukandengan menggunakan kalimat yang sederhana, mudah dipahami, dan video yang jelas, dan mudah dipahami. Setelah sosialisasi selesai, dilakukan tanya jawab dan pembagian doorprize.

Teori WHO dalam Notoatmodjo menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku karena adanya 4 alasan pokok, pemikiran dan perasaan (thoughts and feeling) yakni dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, keyakinan, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek kesehatan. Sikap sangat diperlukan dalam mendukung perilaku individu, meskipun sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi sikap akan terbentuk apabila ada rangsangan atau stimulus yang nantinya akan membentuk sikap seseorang yang masih tertutup, apabila sikap sudah terbentuk maka akan terjadi suatu reaksi yang merupakan respon terbuka dari diri seseorang. Supaya keluarga mendukung pelaksanaan IMD, perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang kedua hal tersebut. Green mengemukakan faktor-faktor yang mempermudah keluarga dan suami agar perilakunya mendukung pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif yaitu pengetahuan. Dalam perubahan perilaku keluarga, pengetahuan diperlukan karena dengan pengetahuan akan memberikan pemahaman dan sikap yang positif yang pada akhirnya keluarga akan mengadopsi perilaku dan mendukung pelaksanaan IMD. Sehingga setelah dilakukan sosialisasi IMD kepada ibu hamil dan keluarga di RSUD Muslimat, mulai terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan ditunjukkan dengan pertanyaan dari narasumber yang dapat dijawab dengan lugas dan benar oleh ibu hamil yang menjadi peserta sosialisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pengkajian masalah terkait kondisi di RSUD Muslimat Ponorogo yang dilakukan dengan menggunakan diagram tulang ikan (fishbone), metode USG, dan metode SWOT, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dari diagram tulang ikan (fishbone) ditentukan masalah yang ada dan akan dikaji, yaitu rendahnya implementasi IMD kurang dari 1 jam pasca kelahiran di RSUD Muslimat Ponorogo. Dari metode USG ditentukan prioritas masalah yang akan diatasi dengan solusi yang akan diajukan, yaitu kurang optimalnya pelaksanaan sosialisasi IMD di RS Umum muslimat Ponorogo. Dari metode SWOT ditentukan strategi perencanaan solusi penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, yaitu rencana intervensi sehingga solusi yang direncanakan adalah melakukan edukasi tentang pemahaman terkait IMD kepada ibu hamil dan keluarga terutama suami sehingga capaian IMD dapat terlaksana dengan optimal. Implementasi intervensi yang dilakukan adalah berupa yaitu dengan cara memberikan sosialisasi edukasi terkait IMD pada ibu hamil dan keluarga terutama suami dengan metode penyuluhan dan menggunakan media cetak seperti hardcopy PDF dan pemutaran video IMD sebagai sarana untuk mendukung peningkatan kegiatan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati R, Muis Sf, Susanti P. (2013). Pengaruh Konseling Laktasi Intensif Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Sampai 3 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*;2(1).
- Raharjo, Bb. (2015). Budaya Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Di Masyarakat Kendal Jawa Tengah. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Satya Wacana (UKSW). Salatiga. Retrieved From <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/7053>
- Depkes. (2007). Kepmenkes No 369 Tahun 2007 Tentang Standar Profesi Bidan.

- Depkes. (2009). Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu Dan Bayi.
- Indrayani, M., Padilah., Ria, P. (2021). Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bunda Fatimah. Repository Uim. Retrieved From [Http://Repository.Uimedan.Ac.Id/Handle/8290001920](http://Repository.Uimedan.Ac.Id/Handle/8290001920)
- Kemendes. (2015b). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta
- Kemendes. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. (2012). Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Asi Eksklusif
- Maryunani, A. (2018). Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Trans Media Info.
- Nasrullah, M. J. (2021). Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Medika Utama, 2(02 Januari), 626-630. Retrieved From [Https://jurnalmedikahutama.com/index.php/jmh/article/view/144](https://jurnalmedikahutama.com/index.php/jmh/article/view/144)
- Novianti, M. (2016). Pelaksanaan Sosialisasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Rumah Sakit St Carolus Dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Budhi Asih Jakarta. Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 43, No. 4,; 247-256.
- Novianti., Rizkianti, A. (2016). Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imd: Studi Kasus Di Rs Swasta X Dan Rsud Y Di Jakarta. Jurnal Kesehatan Reproduksi. Vol 7, No. 2, (2016), Pp. 95-108.
- Olina, Y. B. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Persalinan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Kota Semarang. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Raharjo, Bambang Budi. (2015). Momentum Emas Pembentukan Sdm Berkualitas: Kajian Sosial
- Roesli, U. (2012). Inisiatif Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Septiani, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. 2(2), 159–174.
- Sinaga, Ht., Siregar, M. (2020). Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian Asi Eksklusif. Aceh Nutrition Journal, November 2020 (5)2: 164-171
- Siti Husaidah, D. (2020). Ibu Nifas Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Sehat Mandiri, 15(1), 130–139

- Susilawati, D. (2020). *Konseling Inisiasi Menyusu Dini Untuk Ibu Hamil*. Jakarta : Media Sains Indonesia
- Unicef. (2013). *The Evidence And Rationale For The Unicef Uk Baby Friendly Initiative Standards*. Retrieved From
- Who. (2020). *Early Initiation Of Breastfeeding*. Retrieved November 19, 2019, From https://www.who.int/elena/titles/commentary/early_breastfeeding/en/
- Yanti, E., Fernando, F., Rahayuningrum, D C., Wartinis A. (2021). *Hubungan Inisiasi Meyusui Dini (IMD) Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Ruang Kebidanan Rsud Sawahlunto*. Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika, Vol 1, No 1
- Zulala, NN., Sulistyaningsih., Arifah, S. 2018. *Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan*. *Jurnal Kebidanan*, Vol.7 (2), 2018, 111-119